

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS I MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) BERBANTUAN GAME EDUKATIF WORDWALL**

Arina Ziazatul Haq¹, Pamujo²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹arinaziazatul@gmail.com, ²pamujo@ump.ac.id

ABSTRACT

The low level of beginning reading ability among first-grade students at SDN 01 Karangnangka, Purbalingga Regency, Central Java Province, served as the basis for conducting this study. Of the 19 students in the class, many still experienced difficulties in beginning reading. This study aimed to improve the beginning reading skills of first-grade students at SDN 01 Karangnangka, both in terms of the learning process and learning outcomes, through the use of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method assisted by the Wordwall educational game. This research employed Classroom Action Research consisting of two cycles, with each cycle involving planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 19 first-grade students at SDN 01 Karangnangka. The results showed that the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method, supported by the Wordwall educational game, was able to improve both the quality of the learning process and the beginning reading ability of first-grade students at SDN 1 Karangnangka. This improvement could be seen from the average scores of beginning reading skills and the percentage of students achieving learning mastery. In Cycle I, the average beginning reading score was 85, with a learning mastery percentage of 63%. Furthermore, in Cycle II, the average score increased to 92, with a learning mastery percentage of 84%.

Keywords: *classroom action research, initial reading, structural analytic syntheti, wordwall*

ABSTRAK

Rendahnya tingkat kemampuan membaca permulaan di kalangan siswa kelas satu SDN 01 Karangnangka, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Dari 19 siswa di kelas tersebut, banyak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu SDN 01 Karangnangka, baik dari segi proses maupun hasil belajar, dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan game edukatif wordwall. Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. subjek penelitian ini adalah kelas satu yaitu 19 siswa di SDN 01

Karangnangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), yang didukung oleh game edukatif Wordwall, mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 1 Karangnangka. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata membaca permulaan dan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata membaca permulaan siswa adalah 85, dengan persentase ketuntasan sebesar 63%. Selanjutnya, pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 92, dengan persentase ketuntasan sebesar 84%.

Kata Kunci: membaca permulaan, penelitian tindakan kelas, struktural analitik sintetik, wordwall

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca dan menulis pada tingkat sekolah dasar merupakan bagian dari keterampilan bahasa. Bahasa adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan dan sekaligus bagian dari budaya, serta sarana komunikasi. Siswa kelas satu sekolah dasar memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dasar di semua bidang pengetahuan, yang merupakan tonggak dalam mengembangkan intelektual dan potensi anak-anak. Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu yang diperoleh dari membaca akan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan keterampilan

berpikirnya, mengasah perspektifnya, dan memperluas wawasannya. (Kurniaman & Noviana, 2020).

Membaca merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan ini memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar, baik di sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari. (Yulia Rahmi, 2020). Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan saat ini didominasi oleh kegiatan membaca, dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, keterampilan membaca menempati posisi sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan keterampilan ini menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam memahami konsep dan teori yang terkandung dalam teks melalui kegiatan membaca di sekolah. (Aji Septiaji et., al, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bersama guru di SD Negeri 01 Karangnangka, khususnya di siswa kelas satu, ditemukan bahwa kemampuan membaca sebagian siswa belum berkembang secara optimal. Dari 19 siswa yang diamati, 7 siswa (36%) mampu membaca lancar, sedangkan 12 siswa lainnya (63%) masih mengalami kesulitan untuk mencapai kelancaran membaca.

Masalah utama dalam proses belajar terletak pada keterampilan membaca permulaan yang masih rendah. Situasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal mereka. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca dan kurangnya motivasi di kalangan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan mengucapkan fonem secara tepat, membaca suku kata dengan lancar, serta mengenali dan mengingat huruf-huruf tertentu dalam alfabet. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar siswa, terutama kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah. Bentuk kurangnya dukungan tersebut terlihat dari belum

terbiasanya siswa membaca kalimat sederhana, kurangnya pengenalan huruf alfabet, serta minimnya latihan mengeja siswa.

Mengacu pada masalah yang dijelaskan di atas, diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa kelas I di SD Negeri 01 Karangnangka. Sebagai tindak lanjut, guru-guru harus menerapkan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah yang ada. Untuk mengoptimalkan pemahaman membaca siswa, peneliti memilih metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai solusi yang efektif.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi melalui penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran berupa game edukatif Wordwall. Metode SAS dipilih karena dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap dan sistematis. Dalam penerapannya, siswa diajak untuk mengenali huruf terlebih dahulu, kemudian memahami kata, dan selanjutnya menganalisis kata menjadi suku kata sehingga proses

belajar membaca menjadi lebih mudah dipahami.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dimulai dengan memperkenalkan kalimat secara utuh. Selanjutnya, kalimat tersebut diuraikan menjadi beberapa unsur bahasa yang lebih kecil, yaitu kata, suku kata, hingga huruf yang dapat berdiri sendiri. Huruf-huruf itu kemudian digabung kembali menjadi kata, suku kata, dan kalimat lengkap.

Pendekatan SAS merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman makna melalui bentuk, pola, dan struktur bahasa yang bermakna, dibandingkan dengan berfokus pada jumlah unsur-unsur bahasa secara terpisah. (dalam Khoridah, 2019). Menurut beberapa ahli, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Metode ini melibatkan penyajian sebuah kalimat secara utuh, kemudian memecahnya menjadi kata-kata, suku kata, dan huruf-huruf. Setelah proses pemecahan selesai, unsur-unsur bahasa tersebut disusun kembali untuk membentuk kalimat yang utuh, sama seperti semula.

Penelitian yang dilakukan Rasyo, (2021) dengan judul

“Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di SDN 4 Pamulihan Subang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 4 Pamulihan Subang Kuningan Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil Penelitian awal menunjukkan bahwa prosentase tingkat ketuntasan menulis permulaan siswa hanya mencapai 41,46%. Relefas penelitian ini adalah fokus meningkatkan kemampuan membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang direncanakan dalam dua siklus yang nantinya setiap siklus terdiri dari dua sampai tiga kali pertemuan. (Asrori, n.d. 2020).

Menurut Hanum (dalam Millah et al., 2023:5), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang menjadikan kelas

sebagai objek kajian untuk menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Selain itu, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta hasil belajar siswa, sekaligus menguji penerapan metode pembelajaran yang baru. Model PTK terdiri atas empat tahapan utama, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, PTK merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Upaya ini bertujuan untuk menemukan solusi terhadap berbagai kendala pembelajaran melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Lokasi penelitian tindakan kelas di SD Negeri 01 Karangnangka yang berada di Desa Karangnangka, Kecamatan Mrebet. Penelitian melibatkan 19 siswa kelas I sebagai subjek penelitian dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus penelitian diarahkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena masih terdapat

permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca. Proses penelitian berlangsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah mengingat PTK memerlukan beberapa siklus tindakan yang harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.

Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media Wordwall dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 01 Karangnangka dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa, yang ditunjukkan dengan tercapainya nilai minimal 70 dari 100 oleh sebagian besar siswa.
2. Pada akhir pelaksanaan tindakan, sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga pembelajaran secara klasikal dinyatakan berhasil.
3. Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus

pembelajaran setelah diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media Wordwall.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan:

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media Wordwall. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta melihat perkembangan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca permulaan yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya metode SAS berbantuan media Wordwall. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai

≥70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Siklus 1

Penerapan model Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kinerja pendidik. Persentase kinerja pendidik pada pertemuan pertama mencapai 58% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 63% pada pertemuan kedua dengan kategori cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model SAS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada pertemuan pertama Siklus I, proses belajar siswa mencapai 53% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 65%, namun masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil rata-rata dari kedua pertemuan, proses belajar siswa pada Siklus I mencapai 59% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target penelitian belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II untuk meningkatkan proses belajar siswa.

b. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kinerja pendidik setelah penerapan model Struktural Analitik Sintetik (SAS). Pada pertemuan pertama, kinerja pendidik memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik, kemudian meningkat menjadi 95% pada pertemuan kedua dengan kategori yang sama. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa model SAS efektif dalam mendukung proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa mencapai 84% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut berlanjut pada pertemuan kedua dengan perolehan persentase sebesar 90%, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara lebih efektif dan siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilaksanakan.

2. Pembahasan

a. Data Lembar Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran

Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang digunakan pada setiap siklus. Hasil observasi aktivitas guru untuk Siklus I dan Siklus II termasuk siklus pertama dan kedua disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Persentase Peningkatan Lembar Observasi Guru Setiap Siklus

Siklus	Rata- rata persentase	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	58%	63%
Siklus II	88%	95%

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada hasil observasi aktivitas guru di setiap siklus. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, persentase hasil observasi aktivitas guru mencapai 58%. Capaian ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut meliputi kesulitan dalam mengondisikan kelas karena jumlah siswa yang cukup banyak, adanya hambatan pada penggunaan media pembelajaran dan sarana prasarana sekolah berupa proyektor yang tidak berfungsi sehingga pemanfaatan

media Wordwall kurang optimal dan mengandalkan laptop, serta kurang maksimalnya guru dalam memberikan kesimpulan materi dan tindak lanjut pembelajaran akhir. Berbagai kendala tersebut menyebabkan beberapa indikator pada lembar observasi guru belum tercapai secara optimal sehingga hasil yang diperoleh masih berada pada kategori cukup.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, persentase hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 63%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu mengatasi beberapa kendala yang muncul pada pertemuan sebelumnya, terutama terkait penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur. Namun demikian, guru masih mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas karena perhatian siswa sering teralihkan oleh media pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Persentase pada pertemuan pertama mencapai 88% dan meningkat menjadi 95% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu mengatasi

berbagai kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya, sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Dengan demikian, aktivitas guru pada siklus II telah mencapai kategori sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

b. Data Lembar Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengumpulkan data melalui lembar observasi aktivitas siswa pada setiap siklus. Data tersebut meliputi hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua. Hasil observasi aktivitas siswa pada masing-masing pertemuan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2 Persentase Peningkatan
Lembar Observasi Siswa Setiap
Siklus**

Siklus	Rata- rata persentase	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	53%	65%
Siklus II	84%	90%

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama, tingkat

aktivitas siswa mencapai 53%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan respons selama kegiatan belajar serta belum memahami materi yang disampaikan secara menyeluruh. Pada pertemuan kedua siklus I, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 65%. Meskipun mengalami peningkatan, beberapa kendala yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya masih tampak sehingga hasil yang diperoleh belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada pertemuan pertama yang mencapai 84%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai berpartisipasi lebih aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selanjutnya, pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 90%.

Hasil ini menandakan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif dan telah memenuhi indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 01 Karangnangka. Keberhasilan tersebut dibuktikan melalui peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus penelitian.

c. Data Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan data hasil observasi untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa dengan mengacu pada indikator-indikator membaca permulaan yang telah ditetapkan. Data tersebut diperoleh pada setiap siklus penelitian dan digunakan untuk menilai tingkat pencapaian kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penilaian berdasarkan kriteria keberhasilan pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan berdasarkan Siswa yang Tuntas Setiap Siklus

Siklus	Rata- rata persentase	
	Tercapai	Tidak tercapai
Siklus I	63%	36%
Siklus II	84%	15%

Berdasarkan analisis data, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase siswa yang berhasil mencapai kriteria keberhasilan membaca permulaan sebesar 63%. Persentase tersebut meningkat pada siklus II menjadi 84%. Meskipun demikian, masih terdapat 15% siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam tes membaca permulaan, terutama ketika membaca kalimat sederhana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan kemampuan

membaca siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 63%, kemudian meningkat menjadi 84% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 21% dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftika, S. N. (2020). Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Ragunan 012. In *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 1, Issue 1).
- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2). <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* (JPPI), 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>

- Asrori, R. (n.d.). *Classroom Action Research* Pengembangan Kompetensi Guru.
- Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Basicedu*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>
- Kahveci, G., & Kara, D. N. (2023). *THE EFFECT OF THE USE OF ASSISTIVE TECHNOLOGY ON READING COMPREHENSION IN STUDENTS WITH AUTISM*.
- Khoridah, dkk. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2020). METODE MEMBACA SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SDN 79 PEKANBARU Otang. 5, 149–157.
- Muammar, M. P. (2020). Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. In *Sanabil* (Vol. 11, Issue 1).
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Tarigan, Henry Guntur. Membaca (sebagai Suatu keterampilan berbahasa). Bandung: Angkasa, 2008.
- wulandari, Putri. (2023). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*
- Wulandari, T., Rahmawati, A., & Syamsuddin, M. M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Picture Word Inductive Model pada anak usia 5-6 tahun Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Sebelas Maret PENDAHULUAN Bahasa terpenting dalam merupakan sosialisasi b.*Jurnal Kumara Cendekia* 7(4).
- Yulia Rahmi1, I. M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion* (CIRC). 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>